

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN AUDITOR INTERN KOTA SEMARANG

Achmad Badjuri

badjuria@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

This study aims to analyze empirically the influence of the independence, objectivity, competence, work experience, integrity, ethics audits and time pressure on audit quality in the Government Internal Control Apparatur Inspektorat Semarang. The population in this study is the Internal Control Inspektorat officials Semarang. The samples used were 40 respondents, sampling is done by using purposive sampling method which has been followed as an auditor Training (Training Certification JFA). Primary data collection method used was a questionnaire method. Data were analyzed using multiple linear regression models. The results showed that the independence, objectivity, integrity and ethics audits positive and significant impact on audit quality. While competence, work experience is not significant and positive effect of time pressure is not a significant negative effect on audit quality.

Keywords : Independence, objectivity, competence, work experience, integrity, ethics audits, time pressure, quality audits.

PENDAHULUAN

Fungsi budgetair pajak antara lain membiayai pembangunan yang dilakukan oleh negara. Pemerintah sebagai perwakilan negara mempunyai kewajiban untuk menggunakan anggaran dengan sebaik-baiknya. Penggunaan anggaran oleh pemerintah harus selalu diawasi oleh rakyat melalui lembaga-lembaga yang kompeten, misalnya ; DPR dan BPK. Pertanggungjawaban terhadap penggunaan anggaran wajib dilakukan oleh pemerintah kepada rakyat. Bentuk pertanggungjawaban dapat berupa laporan kinerja, laporan keuangan dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pengawasan terhadap kinerja keuangan pemerintah maka BPK sebagai pengawas eksternal mempunyai peran penting dalam menyatakan opini atas laporan keuangan pemerintah sedangkan BPKP dan Inspektorat sebagai pengawas internal mempunyai peran melakukan review dan supervisi terhadap pemerintah. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pembahasan peran auditor internal pemerintah yaitu Inspektorat.

Peran Inspektorat dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih sangatlah besar. Paradigma lama yang menyebutkan bahwa Inspektorat sebagai “*watchdog*” telah bergeser dengan paradigma baru sebagai *quality assurance* serta fungsi konsultatif. Saat ini Inspektorat dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengawasan dan kualitas audit dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Kualitas pemeriksaan dalam pelaksanaan penugasan audit harus dijaga oleh para auditor agar kepercayaan masyarakat selalu terjaga terhadap institusi pemeriksa. Dalam melaksanakan tugasnya auditor wajib berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2012) mengungkapkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Quenna (2012) menyebutkan bahwa obyektivitas berpengaruh pada kualitas audit. Sementara, pada penelitian Fahdi (2012) menyebutkan bahwa obyektivitas tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Mukodim (2012) menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012) yang mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Pengalaman merupakan ukuran mengenai lamanya pekerjaan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Marinus dkk. (1997) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Nungky (2011) pada penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh pada kualitas audit sedangkan Fahdi (2012) menyebutkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009). Penelitian yang dilakukan Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Quenna (2012) menyebutkan bahwa integritas auditor berpengaruh pada kualitas audit.

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor dalam menjalankan praktik profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor. Berkaitan dengan etika audit terhadap kualitas audit, alim dkk (2007) membuktikan interaksi kompetensi dengan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Badjuri (2011) membuktikan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, obyektivitas, kompetensi, pengalaman kerja, integritas, etika auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Responden dalam penelitian ini adalah para APIP yang bekerja pada Inspektorat Kota Semarang.

LANDASAN TEORI

Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Independensi pada dasarnya merupakan *state of mind* atau sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing (auditor) menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Independensi auditor dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi, independensi praktisi dan independensi profesi. Independensi praktisi yakni independensi yang nyata atau faktual yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pelaporan. Sedangkan independensi profesi yakni independensi yang ditinjau menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*).

Obyektivitas

Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan (Wayan, 2005). Pusdiklatwas BPKP (2005), menyatakan obyektifitas sebagai kebebasannya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Obyektifitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008). Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Mulyadi, 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Kompetensi

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan dan pelatihan yang cukup, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Kompetensi auditor sektor publik diatur dalam kode etik APIP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan) No. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP. Prinsip kompetensi menekankan auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Perilaku kompetensi auditor sektor publik antara lain : tugas pengawasan sesuai dengan standar audit, selalu meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang dimiliki.

Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan berkembangnya potensi tingkah laku baik dari pendidikan

formal maupun non formal. Pengalaman juga merupakan proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Asih, 2006). Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009).

Integritas meenunjukkan karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas menjadi kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan.

Etika Auditor

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sari, 2011). Pawitra (2010) menyatakan bahwa, ethos berhubungan dengan sikap moral, walaupun keduanya tidak seluruhnya identik. Kesemuanya terletak pada penekanan dimana sikap moral menekankan pada norma-norma, seperti yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, sedangkan ethos menekankan pada ketegasan bahwa sikap yang diambil adalah perilaku atau cara / kebiasaan yang dipilih sendiri secara sadar.

Pengertian etika menurut (BPK-RI, Pusdiklat 2003), bahwa etika adalah pedoman atau aturan yang menjadi dasar seseorang untuk berperilaku dan bertingkah laku dalam masyarakat dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip moral yang lebih dipertegas, baik dalam aturan maupun sanksi yang mengikatnya serta ditujukan untuk menjamin tercapainya keadilan yaitu keseimbangan antara kewajiban yang harus dilakukan serta hak yang diinginkan dalam organisasi profesi/ masyarakat.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor hanya memiliki batas waktu tertentu dalam pelaksanaan penugasan sampai tahap pelaporan audit. Dalam prakteknya, auditor terkadang menemui kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien. Penurunan kualitas audit dapat disebabkan oleh adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti, misalnya faktor biaya dan waktu. Yuliana dkk, (2009), auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit.

Tekanan waktu memiliki dua dimensi sebagai berikut : (1) *Time Budget Pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat, (2) *Time Deadline Pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

Kualitas Pemeriksaan.

De Angelo mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas pemeriksaan juga berarti pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Pemeriksaan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya

pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Hasil penelitian Annisa dkk, (2012) menyimpulkan bahwa jika seorang auditor bersikap independen, maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Maka auditor dituntut untuk mempertahankan sikap independensi sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas Pemeriksaan.

Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kualitas Pemeriksaan.

Obyektifitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008). Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Mulyadi, 2002).

Hasil penelitian Sukriah (2009) yang menyatakan obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam PERMENPAN No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dinyatakan Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus obyektif dalam melaksanakan dan melaporkan hasil pemeriksaannya.

H2 :Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas Pemeriksaan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijasah/ sertifikat yang dimiliki serta jumlah/ banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau simposium dan lain-lain, definisi ini mengacu kepada Suraida (2005).

Menurut Annisa, dkk (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

H3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006). Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002).

Menurut hasil penelitian (Nataline, 2007) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian juga pada penelitian (Ananing,2006) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman dan lamanya bekerja auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Hasil penelitian Andini dan dkk (2011) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 :Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi.

Penelitian yang dilakukan Mabruki dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik. Sukriah, dkk. (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan yang prinsip. Wibowo (2006) mengemukakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas keputusan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Queena (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H5 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan.

Pengaruh Etika Audit Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Etika merupakan aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Setiap auditor wajib untuk menjalankan aturan yang ada dalam kode etik profesi. Kode etik menjadi penting untuk menjaga kehormatan profesi. Hasil penelitian Kisnawati (2012) menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap

kualitas audit, didukung dengan hasil penelitian Quenna (2012) menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

H6 : Etika Audit berpengaruh positif terhadap kualitas Pemeriksaan.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor hanya memiliki batas waktu tertentu dalam pelaksanaan penugasan sampai tahap pelaporan audit. Dalam prakteknya, auditor terkadang menemui kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pada saat auditor menghadapi tekanan anggaran waktu maka biasanya mereka akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan Kualitas Audit.

H7 : Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas Pemeriksaan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua APIP pada Inspektorat Kota Semarang. Jumlah responden sebanyak 49 orang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pernah mengikuti pelatihan JFA (Jabatan Fungsional Auditor). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 49 kuesioner secara langsung kepada APIP pada Inspektorat Kota Semarang namun 9 responden belum memenuhi kriteria JFA, sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 40 kuesioner

Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada APIP pada Inspektorat Kota Semarang. Kuesioner yang dikirimkan kepada responden merupakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009) dan Nugraha, dkk (2012). Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan *skala likert* poin 5 dengan klasifikasi sebagai berikut; nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 3 untuk jawaban Netral (N), 4 untuk jawaban Setuju (S), dan 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Metode Analisa Data

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini hampir semua pertanyaan atau indikator memenuhi unsur validitas. Dalam variabel independen terdapat 9 (sembilan) pertanyaan yang dianggap valid. Variabel Objektivitas terdapat 8 (delapan) pertanyaan dianggap valid. Variabel Kompetensi terdapat 10 (sepuluh) pertanyaan dianggap valid. Variabel pengalaman kerja terdapat 8 (delapan) pertanyaan dianggap valid. Untuk variabel integritas, 13 (tiga belas) pertanyaan dianggap valid sedangkan 1 (satu) pertanyaan dianggap tidak valid. Untuk variabel Etika Auditor 10 (sepuluh) pertanyaan dianggap valid sedangkan 1 (satu) pertanyaan dianggap tidak valid. Untuk variabel tekanan waktu 6 (enam) pertanyaan dianggap valid. Sedangkan untuk variabel kualitas hasil pemeriksaan terdapat 10 (sepuluh) pertanyaan yang dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien *Cronbach's alpha* untuk independensi sebesar 0,743, obyektivitas sebesar 0,780, kompetensi sebesar 0,752, pengalaman kerja sebesar 0,713, integritas sebesar 0,810, etika auditor sebesar 0,769, tekanan waktu sebesar 0,704 dan Kualitas audit sebesar 0,829. Masing – masing variabel dependen dan independen memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas Data.

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas maka hasil pengujiannya diperoleh nilai sig = 0,863, Dengan demikian model regresi telah memiliki data yang terdistribusi normal dan layak atau memenuhi syarat uji regresi linier berganda.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak saling berkorelasi. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam gambar grafik *scatterplot*, terlihat variabel hasil pemeriksaan yang diperlihatkan oleh titik - titik menyebar di bawah dan di atas nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi Kualitas pemeriksaan berdasarkan variabel bebasnya; independensi, obyektivitas, kompetensi, pengalaman kerja, integritas, etika auditor, dan tekanan waktu.

Uji Model (Uji Statistik F)

Berdasarkan pengujian model penelitian melalui uji *Anova* atau *F test* antara variabel independensi, obyektivitas, kompetensi, pengalaman kerja, integritas, etika auditor dan tekanan waktu terhadap Kualitas pemeriksaan memiliki *F* hitung sebesar 120,458 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak atau fit.

Uji Koefisien Determinasi (Uji statistik R)

Berdasarkan pengujian koefisien Determinasi diperoleh besarnya *adjusted R2* adalah 0,95, yang artinya variabel kualitas pemeriksaan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen yaitu independensi, obyektivitas, kompetensi, pengalaman kerja, integritas, etika auditor dan tekanan waktu sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab - sebab yang lain diluar model.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas : independensi, obyektivitas, kompetensi, pengalaman kerja, integritas, etika auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas pemeriksaan. Berdasarkan pengolahan data dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,144 + 0,272 + 0,059 + 0,067 + 0,189 + 0,359 - 0,051 + e$$

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai *t* hitung antara independensi terhadap kualitas pemeriksaan sebesar 2,611 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Dengan nilai signifikasinya yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terjaganya independensi auditor dalam melakukan penugasan audit maka kualitas pemeriksaan audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim (2007), Elfari (2007) dan Lubis (2009) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Sukriah (2009) dan Sawitri (2009) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai *t* hitung variabel obyektivitas terhadap kualitas pemeriksaan sebesar 2,704 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Dengan nilai signifikasinya yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel Obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa obyektivitas mempengaruhi kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas (2012), yang menemukan bahwa obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukriah *et al.*, (2009) yang menemukan bahwa obyektivitas seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fahdi (2012) menyebutkan bahwa obyektivitas tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Pemeriksaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai *t* hitung sebesar 0,603 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,551. Dengan nilai signifikasinya yang lebih besar dari 0,05 maka variabel kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas pemeriksaan yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Baig (2012) yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alim (2009) dan Sukriah (2009) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh dengan kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai *t* hitung sebesar 1,285 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,208. Dengan demikian variabel pengalaman kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit tapi tidak mempengaruhi kualitas pemeriksaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai t hitung sebesar 2,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033. maka variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki APIP, maka semakin baik pula kualitas pemeriksaan yang dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maburri dan Winarna (2010), yang menemukan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini juga mendukung penelitian Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukriah *dkk* (2009) yang menemukan bukti bahwa integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai t hitung sebesar 3,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan sehingga H6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika audit yang dimiliki APIP, maka semakin baik pula kualitas pemeriksaan yang dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim, *dkk* (2007) yang menunjukkan bahwa kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sawitri (2009) yang menunjukkan bahwa Etika Auditor tidak berpengaruh dengan kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Pemeriksaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda didapat nilai t hitung sebesar -1,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tekanan waktu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan sehingga H7 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akmal (2010) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Coram *dkk* dalam Prasita dan Adi (2007) yang menjelaskan bahwa semakin menurunnya kualitas audit dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi, obyektivitas, integritas dan etika audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP Inspektorat Kota Semarang. Hasil ini menjadi bukti bahwa semakin terjaganya independensi, obyektivitas, integritas dan etika audit maka kualitas pemeriksaan yang dilakukan akan semakin baik. Sedangkan kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas pemeriksaan akan tetapi untuk variabel tekanan waktu berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian APIP yang bekerja pada Inspektorat Kota Semarang, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian pada obyek yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga memungkinkan adanya perbedaan persepsi antara responden dan peneliti dalam memahami pertanyaan dalam kuesioner.

Implikasi dan Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian pada unit kerja bidang pengawasan pada instansi pemerintah lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diupayakan menggunakan teknik wawancara agar jawaban responden lebih optimal.
3. Penelitian selanjutnya masih dimungkinkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. Dan A. Wright. 1987. *An Examination Of The Effects Of Experience And Task Complexity On Audit Judgements*. The Accountin Review. Januari. Page 1-13.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *SNA X Makassar*. AUEP-08.

- Amalia Yuliana, dkk. (2009). *Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi.
- Andin Prasita dan Priyo Hari. A. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana.
- Antle, R. 1984. *Auditor Independence*. Journal Of Accounting Research.
- Annisa, dkk.2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". Majalah Ekonomi. Tahun XX, No. 3 Desember 2010.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 183 – 197 Vol. 3, No. 2.
- Badjuri, Achmad. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik. (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan perbankan, Nopember 2012, Hal :120 – 135 Vol. 1 No. 2.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79 - 92.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation*. Journal Of Accounting And Economics 3. Agustus. Page 113-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinant Of Audit Quality In The Public Sector*. The Accounting Review. Juli. Page 462-479.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Undip.
- Faisal, Nardiyah, M. Rizal Yahya. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia". Jurnal Akuntansi. Vol. 1 Tahun I Agustus 2012.
- Fahdi, Muhammad. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Fearnley, S. and Beattie, V. and Brandt, R. 2005. *Auditor Independence and Audit Risk: A Reconceptualisation*. *Journal of International Accounting Research* 4(1): pp.39-71.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNA IX. Padang.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat.
- Inapty, Biana A. 2007. *Pengaruh Konflik Biaya Dengan Kualitas Audit terhadap Dysfunctional Behavior. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Indriantoro dan Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Kisnawati, Baiq, 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se - Pulau Lombok)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.8. No.3. Nopember 2012. Mataram.
- Kusumah, I. 2008. *Pengaruh Peranan, Independensi dan Objektivitas terhadap Evaluasi kegiatan Organisasi*.
- Lubis, Haslinda, 2009. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mansouri, Ali and Reza Pirayesh and Mahdi Salehi. 2009. *Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy*. *International Journal of Business and Management*.
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X. Makassar.

- Mabruridan Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Satu, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Murtanto dan Marini. 2003. "Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, hlm.790–805.
- Munawir, H.S. (1999). *Auditing Modem Yogyakarta : BPFE Yogyakarta*.**
- Natalie. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. UNNES.
- Ni Wayan Rustiarini. 2013. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja*. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(2): 126-138.
- Nugraha Agung, Eka Putra. 2012. *Pengaruh Kompetensi, tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pawitra, Abdillah. 2010. *Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Jakarta*.
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*. Bogor.
- Quenna, Precilia P. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12*.
- Sukriah, dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII.
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, Vol 7, No.3, November, 186-202.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati dan Santy Setiawati. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No.1 Mei 2014 hal 35-56.
- Wibowo, Setyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Dasar Kode Etik Auditor Intern*.
- Zawitri, Sari. 2009. *Analisis Faktor – Faktor Penentu Kualitas Audit yang Dirasakan dan Kepuasan Audit di Pemerintahan Daerah*. Tesis. Program Studi Megister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.75173562
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.083
Kolmogorov-Smirnov Z			.601
Asymp. Sig. (2-tailed)			.863

Tabel Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi	.375	2.665
Obyektivitas	.113	8.829
Kompetensi	.121	8.259
Pengalaman Kerja	.425	2.355
Integritas	.159	6.283
Etika Auditor	.103	9.960
Tekanan Waktu	.739	1.353

20

Tabel Uji Glejser
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.056	1.269		-.044	.965
Independensi	.003	.042	.021	.075	.940
Obyektivitas	-.038	.078	-.248	-.489	.628
Kompetensi	-.027	.073	-.185	-.378	.708
Pengalaman Kerja	.008	.042	.049	.186	.854
Integritas	-.018	.043	-.180	-.421	.677
Etika Auditor	.060	.075	.436	.810	.424
Tekanan Waktu	.046	.046	.201	1.013	.319

Tabel Uji F
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	580.736	7	82.962	120.458	.000 ^a
Residual	22.039	32	.689		
Total	602.775	39			

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, Obyektivitas, Etika Auditor

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.963	.955	.82989

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, Obyektivitas, Etika Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Pemeriksaan

Tabel Pengujian Linear Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.373	2.030		-2.155	.039
Independensi	.175	.067	.144	2.611	.014
Obyektivitas	.338	.125	.272	2.704	.011
Kompetensi	.070	.116	.059	.603	.551
Pengalaman Kerja	.087	.068	.067	1.285	.208
Integritas	.154	.069	.189	2.229	.033
Etika Auditor	.402	.119	.359	3.368	.002
Tekanan Waktu	-.095	.073	-.051	-1.304	.201

a. Dependent Variable: Kualitas Pemeriksaan